

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi *Narrative Inquiry*, Pendekatan *Narrative Inquiry*, menurut Ehrlich, Flexner, Carruth, dan Hawkins dalam Creswell (2018:512) mengatakan bahwa istilah narasi berasal dari verba “untuk menceritakan” atau “untuk menceritakan (sebagai sebuah cerita) secara mendetail”. Dan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berbeda, dalam sebuah desain narasi, para peneliti menguraikan kehidupan seorang individu, mengumpulkan sebuah cerita dan menceritakan tentang pengalaman kehidupan seseorang dan mencoba menuliskan secara narasi tentang pengalaman seorang individu (Connelly & Clandinin, 1990). Sebuah narasi umumnya berpusat untuk mempelajari seseorang secara individu, menghimpun sebuah data melalui kumpulan cerita, menyampaikan sebuah pengalaman seorang individu, dan membahas makna sebuah pengalaman tersebut bagi seorang individu.

Penelitian ini peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku individu dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti akan menganalisis dan menguraikan hasil penelitian mengenai dinamika stres santri baru di pondok pesantren Modern Al-Ikhlash Labunti berdasarkan fakta yang terjadi dari pengalaman hidup subyek penelitian.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 3 (tiga) bulan terhitung setelah pelaksanaan seminar proposal yaitu pada bulan Desember di tahun 2021 sampai bulan Mei 2022.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Desa Labunti, Kecamatan Lasalepa, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi penelitian tersebut dipilih karena di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti ini adalah pesantren yang memiliki kondisi lingkungan yang nyaman dimana lingkungan yang nyaman tersebut akan menjadi faktor keberhasilan santri juga dalam menuntut ilmu agama. Hasil observasi yang dilakukan tanggal 8 agustus , santri yang berada di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas ini adalah dari berbagai daerah dan keberadaan mereka di pondok pesantren bukan hanya dari kemauan dari mereka sendiri, tetapi ada dari dorongan orang tua, dan termotivasi dari orang lain. Sehingga menyebabkan santri menjadi semangat dalam menuntut ilmu dan yang membuat santri jadi nyaman di pondok pesantren ini adalah karena di pondok pesantren ini lebih memperdalam pembelajaran Bahasa Arab sehingga membuat santri menjadi lebih betah berada di lingkungan pesantren ini.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah santriwan (laki-laki) dan santriwati (perempuan) serta pimpinan dan pengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas

Labunti yang dimana sumber data ini adalah termasuk sumber data primer. Dari jumlah santri perempuan berjumlah 40 orang dan laki-laki berjumlah 50 orang, diambil 6 orang santri perempuan dan 9 orang santri laki-laki sebagai partisipan. Tetapi partisipan ini bersifat fleksibel tergantung perkembangan pengambilan data di lapangan, apakah akan dikurangi atau ditambah jika data penelitian yang didapatkan sudah dirasa cukup. Informan yang akan diteliti adalah dari jenjang Madrasah Tsanawiyah kelas 1 sampai dengan tingkat Madrasah Aliyah kelas 1 di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti.

Adapun teknik pemilihan informan menggunakan teknik *field note* dan menggunakan teknik wawancara. Adapun sumber data sekunder adalah sebagai pendukung dan penguat dari data primer yang didapatkan baik itu berupa sumber-sumber yang relevan dengan obyek penelitian yang berkaitan dengan dinamika stres pada santri baru seperti, dokumentasi, buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, serta teman di pondok pesantren, dan orang tua subyek penelitian yang dapat menguatkan data primer yang peroleh. Teman, pimpinan, pengurus dan orang tua santri dianggap sebagai pihak yang dapat memberikan informasi pendukung, terutama karena keduanya merupakan pihak yang dianggap mengetahui dan memahami bagaimana tindakan subyek dalam kehidupan sehari-harinya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan penelitian langsung pada subyek yang diteliti dengan menggunakan berbagai instrument sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mempermudah mendapatkan data-data yang diamati oleh peneliti secara langsung aktivitas harian para santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti.

3.4.2 Wawancara

Wawancara dilakukan pada santriwan dan santriwati, pimpinan pondok pesantren serta para pengurus yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data yang peneliti akan teliti baik dari santri, pengurus, serta pimpinan pondok pesantren untuk mendapatkan data terkait bagaimana dinamika stres pada santri baru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa profil dan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti, Visi Misi serta Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Labunti, dokumentasi terkait aktivitas santri baru, program kegiatan, sarana dan prasarana pondok pesantren, dan jumlah keseluruhan santri serta dokumentasi lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian ialah peneliti sendiri. Karena dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*researcher as a key instrument*), para peneliti kualitatif merupakan alat penelitian (instrumen) dalam hal ini. Karena peneliti mencari dan mengumpulkan data berupa sebuah rekaman audio, dokumentasi, observasi

tingkah laku, atau wawancara dengan seorang partisipan. Peneliti dapat menggunakan sebuah instrumen yang lain untuk mengumpulkan sebuah data di lapangan, namun tetap dalam penelitian, peneliti merupakan satu-satunya instrumen dalam menghimpun dan mengambil informasi di lapangan.

Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi sebagai sebuah instrumen penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Ketika dalam sebuah penelitian ini sebuah instrumen merupakan peneliti itu sendiri, untuk memberikan sebuah batasan, kemudahan, dan tidak salahnya dalam pengambilan data ketika saat melakukan penelitian, peneliti membuat sebuah alat bantu (pendukung) untuk membantu mempermudah peneliti dalam mendapatkan data di lapangan, diantaranya : *field note* (catatan pengalaman lapangan) dan tabel *story telling*.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan awal dalam penelitian *Narrative inquiry* diawali dengan instrumen kunci (peneliti) mengumpulkan cerita-cerita dari partisipan yang menceritakan sebuah pengalaman yang partisipan miliki. Dalam penelitian *Narrative inquiry* sendiri, ketika partisipan sudah menceritakan sebuah pengalaman yang sesuai dengan apa yang peneliti sedang teliti, peneliti kemudian melakukan beberapa tahapan analisis data, yang dapat dilakukan dari cerita yang didapatkan.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan *Restroying* (menceritakan kembali) kisah pengalaman hidup partisipan ceritakan dengan menggunakan gaya bahasa dan kata-kata peneliti sendiri, namun dengan memperhatikan beberapa hal seperti waktu, alur, latar dan emosi yang kemudian

peneliti tuangkan kembali dalam bentuk tulisan yang terangkai dan tentunya sesuai dengan urutan kronologis.

Tahap yang kedua yaitu *Coding for Themes* (tahap kodifikasi ke dalam beberapa tema), pada tahapan ini, data yang didapatkan dalam cerita pengalaman partisipan kemudian di kategorikan sehingga mendapatkan sebuah tema penelitian. Dalam tahapan identifikasi tema ini, bertujuan untuk meninjau seberapa kompleks sebuah cerita pengalaman partisipan sehingga peneliti mampu memperluas intensitas pemahaman terkait pemahaman akan pengalaman seorang partisipan (*personal experience*). Dalam tahapan kodifikasi ini, terdapat sebuah pondasi atau pilar, diantaranya :

a) *Interaction*

Interaction sendiri merupakan sebuah interaksi seorang individu secara personal yang meliputi sebuah perasaan, keinginan, anggapan dan sebuah tendensi relasi sebaik hubungan sosial seseorang untuk dapat merasakan tekad, hasrat, anggapan, dan berada pada sudut pandang orang lain.

b) *Continuity*

Continuity adalah pertimbangan pada masa yang lampau yang mencoba untuk dibayangkan kembali, dimana pada pengalaman pada masa kini memiliki hubungan pada sebuah situasi dan juga beberapa peluang akan terjadi di masa yang akan datang.

c) *Situation*

Situation adalah berkaitan dengan suatu informasi tentang relasi konteks, waktu, dan sebuah tempat dalam sebuah kontrol secara fisik. Dengan memiliki rambu-rambu dengan maksud dan tujuan dan perbedaan sebuah perspektif.

Tahap ketiga, yaitu menganalisis data yang telah dikodifikasikan dengan catatan pengalaman lapangan (*field note*) dan akan menghasilkan kata kunci (*field text*). Kata kunci yang telah didapatkan oleh peneliti sebelumnya, digunakan peneliti untuk penulisan narasi dengan merincikan kegiatan alami santri dalam menjaga lingkungan mereka dengan cara yang mereka miliki (*interm research text*), pada penelitian ini, peneliti menuliskan kembali cerita dengan tidak hanya memikirkan dari sisi peneliti dan apa yang diteliti, melainkan peneliti menuliskan cerita dengan memperhatikan relasi antara peneliti dan pembaca, dan kemudian terciptalah sebuah laporan narasi (*research text*).

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik mendapatkan data dari tiga sudut yang berbeda atau teknik pengumpulan data yang berarti peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik saja tetapi menggabungkan beberapa teknik agar mendapatkan data yang valid. Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2008).

3.7.1 Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan melalui sumber penelitian yang berbeda.

3.7.2 Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk mendapatkan hasil akhir sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian.

3.7.3 Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.

